

Pengaruh Model Pembelajaran *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) Dan Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Senam Lantai Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sukorejo Kabupaten Kendal

Arif Widiyanto

email: arifwd87@gmail.com

Universitas PGRI Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Abstract

The background of the research was obtained because of the results of questions and answers with the PJOK teacher who said that if the school used for PJOK lessons, especially floor exercises, the general model or conventional demonstration was used. While the research was carried out, the aim was to find out whether the *STAD* model and its *jigsaw* had a significant effect or not on the VIII students of SMP Negeri 1 Sukorejo, Kendal Regency. *Quasi Experimental* was chosen and used a quantitative model. Random Sampling tactics and the resulting two classes totaling 31 *STAD* 2 students, while VIII B as *Jigsaw* members totaling 32. The data analysis tactics used with the help of SPSS 22 software. The results obtained are: the effect of the *STAD* model teaching and learning on the level of floor exercise scores for class VIII students of SMP Negeri 1 Sukorejo, Kendal Regency, which has an increase of 7.97%. Meanwhile, for the *Jigsaw* model, of course there is also an increase of 8.34%. Based on these results, it can be said that there is a significant effect of *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) and *Jigsaw* lessons on the value of learning floor gymnastics for class VIII students of SMP Negeri 1 Sukorejo, Kendal Regency. and the *Jigsaw* learning model is more effective than the *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) model for the acquisition of floor gymnastics lessons for class VIII students of SMP Negeri 1 Sukorejo, Kendal Regency.

Keywords: *STAD*, *Jigsaw*, *Learning Outcomes*, *Floor Gymnastics*

Abstrak

Didapatkannya latar belakang penelitian karena hasil tanya jawab dengan Guru PJOK yang menuturkan jika kalau di sekolah KBM yang digunakan untuk pelajaran PJOK terkhusus senam lantainya dipergunakan model umum atau konvensional demonstrasi. Sementara dilaksanakan penelitian mempunyai tujuan guna mencari tahu apakah model KBM *STAD* dan *jigsaw* nya memiliki efek signifikan atau tidak kepada anak didik VIII SMP Negeri 1 Sukorejo Kabupaten Kendal. Dipilihlah *Quasi Experimental* mempergunakan model kuantitatif. Taktik yang dipilih taktik Random Sampling dan di hasilnya dua kelas yang sejumlah 31 anak, sementara *Jigsaw* sejumlah 32. Teknik analisa data dipergunakan lah statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji paired sample t-test, uji independent sample t-test dengan bantuan software SPSS 22. Perolehan yang didapat yaitu : adanya efek KBM model *STAD* kepada tingkatan nilai senam lantai siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukorejo Kabupaten Kendal yang mana mengalami kenaikan sejumlah 7,97%. Sementara itu model *Jigsaw* nya tentu ada pula kenaikan sejumlah 8,34% Berdasar dari perolehannya ini bisa dikatakan jika ada signifikansi efek pelajaran *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) dan *Jigsaw* pada nilai belajar senam lantainya siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukorejo Kabupaten Kendal. serta model pembelajaran *Jigsaw* lebih efektif dibandingkan dengan model *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) kepada perolehan nilai pelajaran senam lantai pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukorejo Kabupaten Kendal.

Kata kunci: *STAD*, *Jigsaw*, *Hasil Belajar*, *Senam Lantai*

PENDAHULUAN

Pembelajaran termasuk kedalam suatu tahap dan usaha yang dipergunakan dalam pembentukan sumber daya manusia atau SDM manusia dalam era ini, era atau zaman dimana banyak sekali hambatan terkhususnya dibidang pendidikan, sebab itu pembelajaran merupakan hal yang harus lah memiliki fondasi kuat bagi setiap manusia (Wyn et al., 2021). PJOK dalam kaitannya dengan pembelajaran merupakan tahap cukup vital yang secara menyeluruh, tujuannya guna perkembangan kesehatan maupun bugar atau tidaknya jasmaniah seseorang, termasuk kedalam pergerakan, pikiran, sosial dan kesetabilan emosi, gaya hidup secara tersusun rasional guna tercapainya tujuan dari pembelajaran maupun nasional (Ramadin et al., 2021).

Senam lantai merupakan salah satu cabang olahraga prestasi dan juga olahraga yang dikembangkan dalam kurikulum di sekolah. Senam ini pula tergolong grup senam *artistic* yang didalamnya banyak sekali bagian tetap (statis) dan dinamik atau berpindah, kemampuan yang tergolong yaitu: kayang, sikap lilin, *splits*, berdiri dengan kepala, berdiri dengan tangan dan lainnya. Sementara kemampuan dinamik : berguling depan, berguling belakang, beroda (Sari et al., 2018).

Faktor yang tak kalah pengaruhnya yaitu model KBM yang dipergunakan pendidik, karena jika kalau proses pembelajaran tak membuat anak didik semangat maka akan berdampak pula perolehan belajarnya yang berakibat rendahnya nilai.

Banyak model pembelajaran digunakan oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran, diantaranya: audiovisual, konvensional, individualis, dan kooperatif. KBM kooperatif yaitu suatu tahapan tersusun yang mendukung anak didik ikut serta dalam grup kecil yang saling berhubungan (Sapsuha & Sudarso, 2018).

Sementara itu dalam model *STAD* ini dikatakan sebagai kooperatif juga dengan cara membentuk grup sejumlah 4-5 orang, menggabungkan tingkatan kepintaran, gender dan lainnya. Dengan dilaksanakannya materi, pertanyaan dan *reward kelompok*. (Ryan et al., 2018).

Jigsaw pun banyak diketahui sebagai tipe kooperatif ahli dikarenakan bagian unsur grupnya diberikan masalah yang heterogen namun materinya tetap homogen yang nantinya disebut tim ahli permasalahan.. kemudian hasil akhir tersebut dibahas dan dipresentasikan (Ryan et al., 2018).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 26 Oktober 2021 dengan salah satu guru PJOK SMP Negeri 1 Sukorejo yaitu Bapak Rahadi Zuhdanto, S.Pd., diperoleh informasi mengenai proses pembelajaran PJOK materi senam lantai masih menggunakan model umum yaitu demonstrasi. berdasarkan hasil nilai harian PJOK materi senam lantai di SMP Negeri 1 Sukorejo, terdapat beberapa siswa yang nilainya dibawah KKM (77), anak didik VIII C sejumlah 32 anak yaitu ≤ 69 sebanyak 2 anak, nilai 69- 76 sebanyak 10 siswa, nilai 77-84 sebanyak 13 siswa, dan nilai \geq sebanyak 7 siswa. Angka ini menyebutkan jika belum maksimalnya KBM.

Situasi ini pula menunjuk jika proses belajar mengajarnya masih utuh dan tak terlalu berpusat pada ketrampilan anak didik, sebabnya diperlukannya perubahan baru agar pelajaran jasmani bisa berkembang sesuai arahan.

Latar belakang tersebut lah yang mendasari kenapa pada akhirnya peneliti tertarik untuk memilih judul itu, dimana perolehan wawancara atau tanya jawab dan hasil wawancara pada tanggal 26 Oktober 2021 dengan salah satu guru PJOK SMP Negeri 1 Sukorejo yaitu Bapak Rahadi Zuhdanto, S.Pd., diperoleh informasi mengenai proses pembelajaran PJOK materi senam lantai masih menggunakan model umum yaitu

demonstrasi.

Senam lantai merupakan salah satu cabang olahraga prestasi dan juga olahraga yang dikembangkan dalam kurikulum di sekolah. Senam ini pula tergolong grup senam *artistic* yang didalamnya banyak sekali bagian tetap (statis) dan dinamik atau berpindah, kemudian berdasarkan hasil nilai harian PJOK materi senam lantai di SMP Negeri 1 Sukorejo yang telah dilaksanakan tersebut pada akhirnya peneliti berniat dan bahkan telah terlaksananya suatu penelitian tentang efek dari pelajaran model *STAD (Student Teams Achievement Division)* serta jenis KBM *Jigsaw* kepada perolehan nilai senam lantai pada anak didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sukorejo Kabupaten Kendal.

METODE PENELITIAN

Quasi Experimental Design adalah yang dipergunakan dalam penelitian serta model kuantitatif. Sementara untuk pemilihan populasi yaitu semua siswa VIII SMP Negeri 1 Sukorejo yang sejumlah delapan grup dari kelas VIII A hingga H. Yang dipilih secara random atau acakan yang kemudian dihasilkannya kelas VIII A = 31 siswa, kelas VIII B = 32 siswa. Dalam meneliti dilakukannya pengujian guna mendapat hasil perolehan materi senam pada roll masing masing depan dan belakang, nantinya ada dua jenis pengujian yang dipergunakan guna mengetahui tingkatan kemampuan yaitu tes sebelum dan sesudah, yang digunakan untuk mengukurnya dan penarikan simpulan. Instrumen yang dipergunakan yaitu lembar afektif-kognitif yang dipantau langsung pengamatan sikap dan pengetahuan melalui nilai psikomotoriknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini guna mencari tahu apakah distribusi variasinya sinkron atau tidak, pengitungan uji dengan bantuan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan *software*

SPSS 22.

Tabel Hasil Uji Normalitas

	Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			
		<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
Hasil	<i>Pre-test STAD</i>	.098	31	.200*	Normal
Belajar	<i>Post-test STAD</i>	.139	31	.130	Normal
	<i>Pre-test Jigsaw</i>	.112	32	.200*	Normal
Siswa	<i>Post-test Jigsaw</i>	.118	32	.200*	Normal

Sumber : Data primer penelitian yang diolah (2022)

Dilihat lewat uji normalitas diatas, diperoleh hasil semua variabel mempunyai jumlah $Sig. > \alpha (0,05)$ yang mana H_0 dimasukan. Maka dikatakan lah data pengujian test hasil belajar senam lantai dengan metode *STAD (Student Teams Achievement Division)* dan model pembelajarann *Jigsaw* berdistribusi normal, uji prasyarat normalitas dipenuhi.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas (*Test of Homogeneity of Variances*) dilaksanakan guna mencari tahu apakah variabelnya sama atau tidak, bertujuan guna tahu sampelnya yang dipilih sama atau tidak dan homogen atau tidak.

Tabel Hasil Uji Homogenitas

Data	Kelas	Levene Statistic	Sig.	Keterangan
<i>Pre-test</i>	VIII A	0.008	0.930	Homogen
	VIII B			
<i>Post-test</i>	VIII A	0.266	0.608	Homogen

	VIII B			
--	--------	--	--	--

Sumber : Data primer penelitian yang diolah (2022)

Berdasar dari perolehan tersebut *Sig.* sebesar 0.930 untuk data *pre-test* dan nilai *Sig.* sebesar 0.608 data *post-test*. Karena semua variabel memiliki nilai *Sig.* > $\alpha(0,05)$. Jadi dikatakan lah H_0 diperbolehkan & H_a tidak diterima yang artinya VIII A yang dikasih model KBM *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) dan kelas VIII B yang diberikan model pembelajaran *Jigsaw* mempunyai variasi setara, yang berarti uji prasyarat homogenitas terpenuhi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Pengaruh Model Pembelajaran *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) Terhadap Hasil Belajar Senam Lantai pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sukorejo Kabupaten Kendal

Uji hipotesis data *pre-test* dan *post-test* senam lantai VIII SMP Negeri 1 Sukorejo Kabupaten Kendal bertujuan guna mencari tahu efek pemberian KBM *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) pada peningkatan nilai di mapel senam lantai. Hipotesisnya diuji menggunakan *Paired Sample T-Test* dengan bantuan *software* SPSS.

Tabel Hasil Uji Hipotesis *Pre-test* dan *Post-test* model pembelajaran *STAD* (*Student Teams Achievement Division*)

Data	Mean	T-hitung	T-tabel ($\alpha=5\%$, $df=30$)	Sig.
<i>Pre-test</i>	70.1074	-24.911	2.04227	0.000

<i>Post -Test</i>	82.2477			
-------------------	---------	--	--	--

Sumber : Data primer penelitian yang diolah (2022)

Uji hipotesis setelah perhitungan didapatkanlah angka -24.911 dan dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, $df = 31 - 1 = 30$ sebesar 2.04227 sedangkan nilai signifikansi 0.000. karena $t\text{-hitung} = -24.911 < t\text{-tabel} (2.04227)$ dan $Sig. (0.000) < \alpha (0,05)$. H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak yang dikatakan ada efek KBM model *STAD (Student Teams Achievement Division)* pada hasil belajar senam lantai VIII SMP Negeri 1 Sukorejo Kabupaten Kendal. Dimana terjadi peningkatan rata-rata hasil *pre-test* sebesar 70.1074 naik menjadi rata-rata hasil *post-test* sebesar 82.2447.

b. Uji Hipotesis Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Senam Lantai pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukorejo Kabupaten Kendal

Uji hipotesis data *pre-test* dan *post-test* pada anak didik VIII SMP Negeri 1 Sukorejo Kabupaten Kendal bertujuan untuk mengetahui pengaruh model KBM *Jigsaw* pada meningkatnya nilai belajar senam lantai.

Tabel Hasil Uji Hipotesis *Pre-test* dan *Post-test* model pembelajaran *Jigsaw*

Data	Mean	T-hitung	T-tabel ($\alpha = 5\%$, $df = 31$)	Sig.
<i>Pre Test</i>	68.9063	- 23.512	2.03951	0.000
<i>Post Test</i>	81.4478			

Sumber Data primer penelitian yang diolah (2022)

Berdasar dari pengitugan hipotesis pada tabel, didapatkannya t-hitung sejumlah -23.512 kemudian t-tabel yang taraf signifikansinya $\alpha = 5\%$, $df = 32 - 1 = 31$ sebesar 2.03951 sedangkan nilai signifikansi 0.000. sebab angka $t\text{-hitung} = -23.512 < t\text{-tabel}$

(2.03951) *Sig.* (0.000) < α = (0,05). jadi H_0 tak diterima dan H_a diterima yang akhirnya dikatakan jika efek KBM model pembelajaran *Jigsaw* pada nilai belajar senam lantai pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukorejo Kabupaten Kendal. Dimana terjadi peningkatan hasil *pre-test* sebesar 68.9063 naik menjadi rata-rata hasil *post-test* 81.4478.

c. Uji Hipotesis Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) dan Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Senam Lantai pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sukorejo Kabupaten Kendal

Uji pengaruh perolehan belajar senam lantai pada anak didik VIII SMP Negeri 1 Sukorejo dengan menggunakan *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) dan model pembelajaran *Jigsaw* perolehan nilai senam lantai pada anak kelas VIII SMP Negeri 1 Sukorejo Kabupaten Kendal. Uji yang dipergunakan adalah *Independent Sample T-Test* dengan bantuan *software* SPSS.

Tabel Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran *STAD* dan Model Pembelajaran *Jigsaw*

Data	Mean	T-hitung	T-tabel ($\alpha=$ 5%, df= 61)	Sig.
<i>STAD</i>	82.2477	0.852	1.99962	0.608
<i>Jigsaw</i>	81.4478			

Sumber : Data primer penelitian yang diolah (2022)

Berdasarkan perolehan angka dengan *independent sample t-test* diatas, diperoleh nilai t-hitung sebanyak 0.852 t- tabel yang taraf signifikansinya $\alpha=$ 5%, df= 63- 2 = 61 sebesar 1.99962 sedangkan nilai signifikansi 0.608. katena nilai t-hitung= 0.852 < t-tabel (1.99962) dan nilai *Sig.* (0.608) > α (0,05).

Maka H_0 dimasukan dan H_a tak diterima jadi tidak ada pengaruh signifikan antara model KBM *STAD* dan model pembelajaran *Jigsaw* terhadap perolehan nilai pada siswa VIII SMP Negeri 1 Sukorejo Kabupaten Kendal. Rata- rata hasil belajar dengan model *STAD* sejumlah 82,2477 dan rata- rata perolehan nilai dengan model *Jigsaw* sebanyak 81.4478.

d. Peningkatan Hasil Belajar Senam Lantai Model Pembelajaran *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) dan Model Pembelajaran *Jigsaw*.

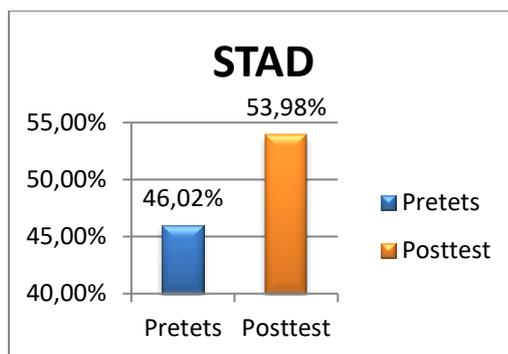
Berdasarkan dari perolehan statistiknya maka diperoleh bahwa terdapat pengaruh pemberian *STAD* dan metode KBM *Jigsaw* pada peningkatan perolehan nilai senam lantai pada anak kelas VIII SMP Negeri 1 Sukorejo Kabupaten Kendal. Untuk mengetahui besarnya perolehan senam lantai berikut :

Tabel Rata- Rata Peningkatan Hasil Belajar Senam Lantai dengan Model Pembelajaran *STAD* dan model Pembelajaran *Jigsaw*

Kelas	Data	Rata- rata	Persentase (%)	Peningkatan
<i>STAD</i> (Kelas VIII A)	<i>Pre-test</i>	70.1074	46.02%	7.97%
	<i>Post-test</i>	82.2477	53.98%	
Total		152.3551	100%	
<i>Jigsaw</i> (Kelas VIII B)	<i>Pre-test</i>	68.9062	45.83%	8.34%
	<i>Post-test</i>	81.4478	54.17%	
Total		150/354	100%	

Sumber : Data primer penelitian yang diolah (2022)

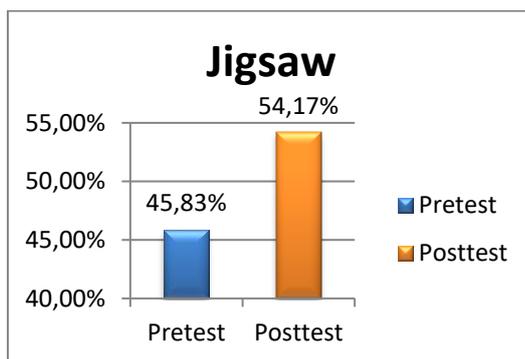
Gambar Grafik Rata- Rata peningkatan Hasil Belajar Senam lantai dengan Model Pembelajaran *STAD* (*Student Teams Achievement Division*)



Sumber : Data primer penelitian yang diolah (2022)

Gambar Rata- Rata Peningkatan Hasil Belajar Senam Lantai dengan Model

Pembelajaran *Jigsaw*



Sumber : Data primer penelitian yang diolah (2022)

hasil diatas, diperoleh rata-rata nilai belajar senam lantai untuk kelas VIII A dengan *STAD* (*Student Teams Achievement Division*), rata- rata *pre-test* sebesar 70.1074 (46.02%) dan rata- rata *post-test* sebesar 82.2477 (53.98%). Sehingga meningkatnya belajar senam lantai pada kelas VIII A dengan *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) sebesar 7.97%. Sementara rata- rata hasil senam lantai untuk kelas VIII B dengan KBM *Jigsaw*, rata- rata *pre-test* sejumlah 68.9062 (45.83%) dan rata- rata *post-test* sejumlah 81.4478 (54.17%). Sehingga peningkatan hasil belajar senam lantai pada kelas VIII B dengan model *Jigsaw* sejumlah 8.34%. disesuaikan dengan perolehan tersebut maka dapat dikatakan jika model *jigsaw* memiliki efek yang lebih besar dibanding *STAD* pada nilai belajar pada anak didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sukorejo

Kabupaten Kendal.

B. Pembahasan

Peneliti melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Sukorejo tahun 2021/2022 pada Februari 2021. Sementara tujuannya yaitu guna mencairitahu seperti apakah efek dari pemberian model KBM *STAD* dan *Jigsaw* pada nilai belajarnya snam lantai di anak kelas VIII SMP Negeri 1 Sukorejo Kabupaten Kendal.

Setelah dilaksanakan serangkaian tahap penelitian, pengujian dan pengitungan data maka diperoleh lah rata-rata nilai belajar senam lantai untuk kelas VIII A dengan *STAD (Student Teams Achievement Division)*, rata- rata *pre-test* sebesar 70.1074 (46.02%) dan rata- rata *post-test* sebesar 82.2477 (53.98%). Sehingga meningkatnya belajar senam lantai pada kelas VIII A dengan *STAD (Student Teams Achievement Division)* sebesar 7.97%. Sementara rata- rata hasil senam lantai untuk kelas VIII B dengan KBM *Jigsaw*, rata- rata *pre-test* sejumlah 68.9062 (45.83%) dan rata- rata *post-test* sejumlah 81.4478 (54.17%). Sehingga peningkatan hasil belajar senam lantai pada kelas VIII B dengan model *Jigsaw* sejumlah 8.34%. disesuaikan dengan perolehan tersebut makan dapat dikatakan jika model *jigsaw* memiliki efek yang lebih besar dibanding *STAD* pada nilai belajar pada anak didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sukorejo Kabupaten Kendal.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Model pembelajar *STAD (Student Teams Achievement Division)* berpengaruh pada perolehan nilai senam lantai anak didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sukorejo, Kendal.
2. Model pembelajaran *Jigsaw* memiliki efek atau pengaruh yang signifikan kepada perolehan nilai belajar senam lantai pada anak didik di kelas VIII SMP

Negeri 1 Sukorejo Kabupaten Kendal.

3. Model pembelajaran *Jigsaw* lebih efektif dibandingkan dengan model kegiatan pembelajaran *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) jika dibandingkan terhadap perolehan nilai belajar anak didik di kelas VIII SMP Negeri 1 Sukorejo Kabupaten Kendal.

B. Saran

1. Saran untuk Siswa, supaya menjadi lebih tertarik dalam ikut serta di pembelajaran senam lantai dan senantiasa melakukan peningkatan nilai seluruh mapel di sekolah, khususnya mata pelajaran pendidikan olahraga.
2. Saran untuk guru, guru diharapkan bisa memberi peningkatan dalam KBM siswa dengan pemilihan metode ajar yang tepat guna meningkatkan interaksi, kemauan dan nilai siswa sehingga terjadinya timbal balik antar keduanya.
3. Saran untuk peneliti lain, dapat melanjutkan penelitian yang mencakup nilai anak menggunakan metode belajar lebih interaktif guna memperluas ilmu pengetahuan.